

TUGAS AKHIR

Perancangan Fasilitas Wisata Edukasi Musik Bambu Pompang di Desa Wisata Sangbua Kabupaten Toraja Utara (dengan Pendekatan Arsitektur Neo-Vernakular)



Wiirene Dwita Saludung
61.18.0301

PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
FAKULTAS ARSITEKTUR DAN DESAIN
UNIVERSITAS KRISTEN DUTA WACANA
2023

TUGAS AKHIR
PERANCANGAN FASILITAS WISATA EDUKASI MUSIK BAMBU POMPANG
DI DESA WISATA SANGBUA KAB. TORAJA UTARA
DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR NEO-VERNAKULAR



DISUSUN OLEH :
WIRENE DWITA SALUDUNG
61180301

**PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
FAKULTAS ARSITEKTUR DAN DESAIN
UNIVERSITAS KRISTEN DUTA WACANA
2024**

HALAMAN PERSETUJUAN

Perancangan Fasilitas Wisata Edukasi Musik Bambu Pompang di Desa Wisata Sangbua Kab. Toraja Utara
Dengan Pendekatan Arsitektur Neo-Vernakular

Diajukan kepada Program Studi Arsitektur Fakultas Arsitektur dan Desain Universitas Kristen Duta Wacana – Yogyakarta
, sebagai salah satu syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Arsitektur disusun oleh :

WIRENE DWITA SALUDUNG

61180301

Diperiksa di

: Yogyakarta

Tanggal

: 18 Januari 2024

Dosen Pembimbing 1



Dr.-Ing. Sita Yuliasuti Amijaya, S.T., M.Eng.

Dosen Pembimbing 2



Ir. Mahatmanto, M.T.

Mengetahui

Ketua Program Studi



Linda Octavia, S.T., M.T.

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
SKRIPSI/TESIS/DISERTASI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika Universitas Kristen Duta Wacana, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Wirene Dwita Saludung
NIM : 61180301
Program studi : Arsitektur
Fakultas : Fakultas Arsitektur Dan Desain
Jenis Karya : Skripsi

demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Kristen Duta Wacana **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*None-exclusive Royalty Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul:

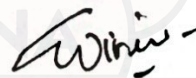
“Perancangan Fasilitas wisata Edukasi Musik Bambu Pompang di Desa Wisata Sangbua Kab. Toraja Utara dengan Pendekatan Arsitektur Neo-Vernakular”.

beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti/Noneksklusif ini Universitas Kristen Duta Wacana berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama kami sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Yogyakarta
Pada Tanggal : 22 Januari 2024

Yang menyatakan



(Wirene Dwita Saludung)
NIM : 61180301

LEMBAR PENGESAHAN

Judul : Perancangan Fasilitas Wisata Edukasi Musik Bambu Pompang di Desa Wisata Sangbua Kab.Toraja Utara dengan Pendekatan Arsitektur Neo-Vernakular

Nama Mahasiswa : **WIRENE DWITA SALUDUNG**

NIM : 61180301

Mata Kuliah : Tugas Akhir **Kode** : DA8888

Semester : Ganjil **Tahun** : 2023/2024

Program Studi : Arsitektur **Fakultas** : Fakultas Arsitektur dan Desain

Universitas : Universitas Kristen Duta Wacana

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Tugas Akhir Program Studi Arsitektur Fakultas Arsitektur dan Desain Universitas Kristen Duta Wacana – Yogyakarta dan dinyatakan **DITERIMA** untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Arsitektur pada tanggal : **08 Januari 2024**

Yogyakarta, 18 Januari 2023

Dosen Pembimbing 1



Dr.-Ing. Sita Yuliasuti Amijaya, S.T., M.Eng.

Dosen Penguji 1



Linda Octavia, S.T., M.T.

Dosen Pembimbing 2



Ir. Mahatmanto, M.T.

Dosen Penguji 2



Yordan Kristanto Dewangga, S.T., M.Ars

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertandatangan dibawah ini menyatakan dengan sebenarnya bahwa Tugas Akhir :

Perancangan Fasilitas Wisata Edukasi Musik Bambu Pompang di Desa Wisata Sangbua Kab. Toraja Utara Dengan Pendekatan Arsitektur Neo-Vernakular

adalah benar-benar hasil karya sendiri. Pernyataan, ide, maupun kutipan langsung maupun tidak langsung yang bersumber dari tulisan atau ide orang lain dinyatakan secara tertulis dalam skripsi ini pada catatan kaki dan Daftar Pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti saya melakukan duplikasi atau plagiasi sebagian atau seluruhnya dari Tugas Akhir ini, maka gelar dan ijazah yang saya peroleh dinyatakan batal dan akan saya kembalikan kepada Universitas Kristen Duta Wacana Yogyakarta.

Yogyakarta, 18 Januari 2023



METERAI
TEMPEL
GCDP7AKX773449565

Wirene Dwita Saludung

61180301

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur saya panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat, penyertaan dan kasih karunia -Nya sehingga saya dapat menyelesaikan Tugas Akhir yang berjudul **“Perancangan Fasilitas Wisata Edukasi Musik Bambu Pompang dengan Pendekatan Arsitektur Neo -Vernakular”** yang merupakan syarat menyelesaikan Tugas Program Sarjana (S1) di Fakultas Arsitektur dan Desain, Program Studi Arsitektur, Universitas Kristen Duta Wacana.

Pada kesempatan ini saya akan menyampaikan ucapan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah memberikan dukungan moril maupun materiil dalam penyelesaian Tugas Akhir ini. Secara khusus saya menyampaikan banyak terima kasih kepada:

1. Tuhan Yang Maha Esa atas kasih sayang dan berkat-Nya yang senantiasa menyertai dan menaungi saya dalam kehidupan ini.
2. Tugas akhir ini saya persembahkan kepada Bapak Kornelius Sabar Palinggi dan Mama Rosalina Tangdiembong. Bapak dan Mama serta saudara saya Irsal, Farma dan Rza atas segala dukungan, doa, motivasi, dan kasih sayang yang sangat luar biasa diberikan kepada saya selama proses penyelesaian Tugas Akhir ini.
3. Ibu Dr.Ing. Sita Yuliasuti Amijaya, S.T., M .Eng. dan Bapak Ir. Mahatmanto, M.T. , yang telah membimbing dan membersamai saya selama proses pengerjaan Tugas Akhir ini.
4. Ibu Linda Octavia, S.T., M.T. dan Bapak Yordan Kristanto Dewangga, S.T., M. Ars. selaku dosen penguji yang telah menguji Tugas Akhir saya dengan banyak sudut pandang dan masukan yang bermanfaat.
5. Keluarga besar saya yang sudah memberikan dukungan, semangat dan doa kepada saya.
6. Sahabat dan saudara yang selalu menemani dan men dukung saya Gio, Ivan, Richard, Risky, Rikal, Lorens, Reandy, Batara, Opi, Dikar, Indra, Kak Ino, Ik ky, Esta, Mayola, Aji, Ollond, semua Teman -teman WDS, Arsitektur UKDW 2018 dan teman lainnya yang tidak bisa saya sebut satu per satu, terima kasih untuk segala hal -hal dan memori- memori luar biasa yang telah dilalui bersama.
7. Teman-teman Pengok dan Dutor atas segala dukungan dan doa.

” Memang penting untuk mengejar impian dengan cepat, tapi kita perlu juga meluangkan waktu untuk berjalan. Karena hidup bukanlah perlombaan yang mengharuskan seseorang melaju duluan untuk sampai di garis finish...

Berjalanlah mantap selangkah demi selangkah.”

-WDS-

Yogyakarta, 22 Januari 2024


Wirene Dwita Saludung

DAFTAR ISI

PENDAHULUAN

i	Halaman Judul
ii	Halaman Persetujuan
iii	Lembar Pengesahan
iv	Pernyataan Keaslian
v	Kata Pengantar
vi	Daftar Isi
vii	Abstrak
viii	Abstract

BAB 3

21-22	Kriteria Pemilihan Site
23	Profil Site
24-25	Konteks Site

LAMPIRAN

- Poster
- Gambar Kerja
- Foto Maket
- Lembar Konsultasi
- Surat Keterangan Revisi
- Halaman Persetujuan Publikasi

BAB 1

1	Kerangka Berpikir
2	Latar Belakang
3	Fenomena & Permasalahan

BAB 4

26-27	Data Pengunjung & Pelaku Kegiatan
28	Klasifikasi Pengguna
29-30	Aktivitas & Kebutuhan Ruang
31-33	Besaran Ruang
34-35	Hubungan Ruang

BAB 2

4-5	Studi Literatur Wisata
6	Studi Literatur Musik Tradisional
7	Studi Literatur Pengolahan Bambu
8	Studi Literatur Akustik Lingkungan
9	Studi Literatur Soundscape Arsitektur
10-13	Studi Literatur Arsitektur Neo-Vernakular
14-20	Studi Preseden

BAB 5

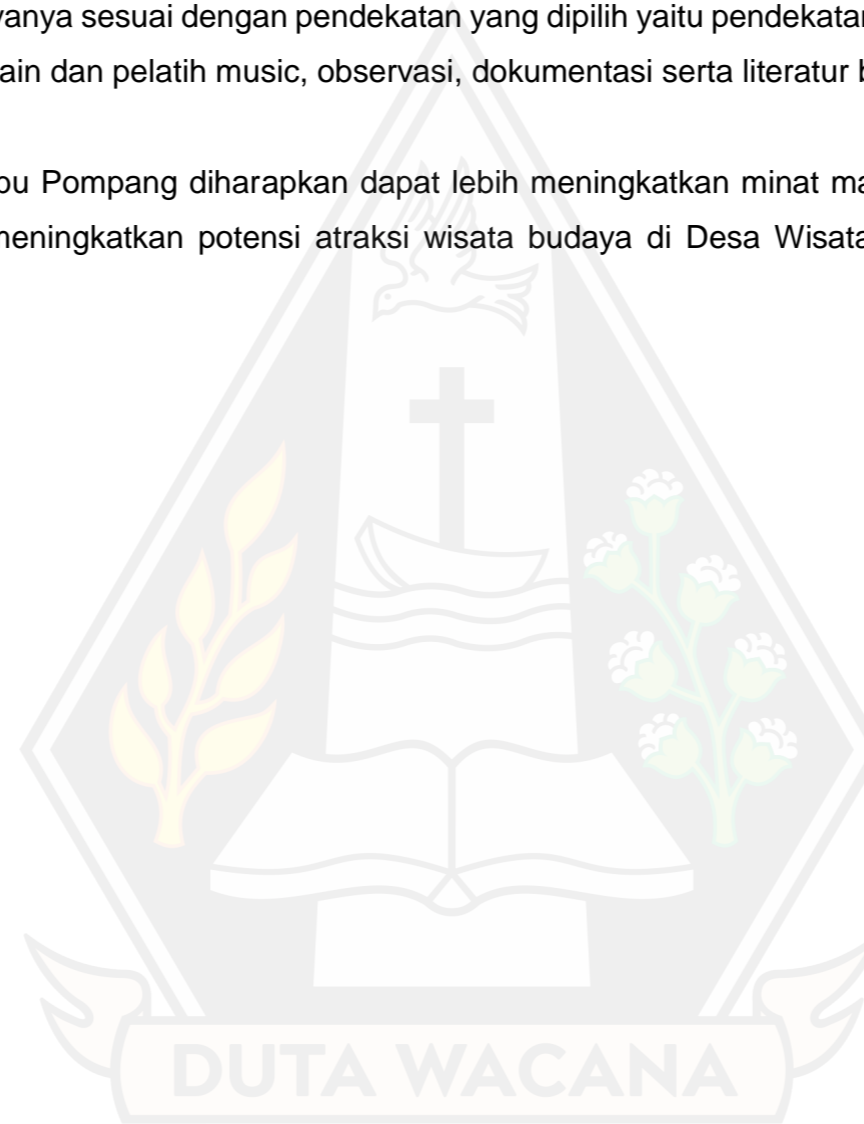
36-37	Ide Konsep
38	Ide Desain
39	Penerapan Ide Konsep Pendekatan
40	Konsep Zonasi
41	Daftar Pustaka

ABSTRAK

Musik bambu atau disebut Pompang merupakan jenis alat music tradisional yang berasal dari Toraja yang dimainkan dengan cara ditiup untuk mengeluarkan bunyi yang memiliki jangkauan nada dua setengah oktaf tangga nada. Alat musik bambu dibentuk dari perpaduan potongan-potongan bambu yang berukuran kecil dan besar. Besar-kecilnya ukuran bambu berpengaruh pada nada yang akan dihasilkan ketika ditiup. Ukuran yang besar menghasilkan nada rendah, sedangkan ukuran kecil untuk nada tinggi. Tujuan dari proposal ini adalah untuk merancang desain yang mengembangkan fasilitas yang menunjang kegiatan music bambu Pompang Toraja yang masuk kedalam kawasan Desa Wisata Sangbua dengan mempertahankan nilai - nilai budaya Toraja dan mengacu pada filosofis budayanya sesuai dengan pendekatan yang dipilih yaitu pendekatan arsitektur neo-vernakular. Metode yang digunakan adalah dengan melakukan wawancara dengan pengerajin alat music, pemain dan pelatih music, observasi, dokumentasi serta literatur berupa buku dan jurnal.

Dengan adanya pembangunan fasilitas music bambu Pompang diharapkan dapat lebih meningkatkan minat masyarakat terutama generasi muda dalam mengembangkan music bambu Pompang agar dikenal secara luas serta dapat meningkatkan potensi atraksi wisata budaya di Desa Wisata Sangbua agar menarik lebih banyak wisatawan sehingga tetap menjadikan Toraja sebagai ikon pariwisata.

Kata kunci: Musik Bambu, Pompang, Toraja



ABSTRACT

Bamboo music or called Pompang is a type of traditional musical instrument originating from Toraja which is played by blowing to produce sounds that have a pitch range of two and a half octaves on the scale. Bamboo musical instruments are made from a combination of small and large pieces of bamboo. The size of the bamboo affects the tone it produces when blown. A large size produces low notes, while a small size produces high notes. The aim of this proposal is to design a design that develops facilities that support the Pompang Toraja bamboo music activities which are included in the Sangbua Tourism Village area by maintaining Toraja cultural values and referring to cultural philosophy in accordance with the chosen approach, namely the neo-vernacular architectural approach. The method used is by conducting interviews with musical instrument craftsmen, players and music coaches, observation, documentation and literature in the form of books and journals.

With the construction of the Pompang bamboo music facility, it is hoped that it can further increase public interest, especially the younger generation, in developing Pompang bamboo music so that it is widely known and can increase the potential for cultural tourism attractions in the Sangbua Tourism Village to attract more tourists and thus continue to make Toraja a tourism icon.

Keywords: Bamboo Music, Pompang, Toraja



KERANGKA BERPIKIR



LATAR BELAKANG

Toraja Utara merupakan salah satu ikon budaya dan pariwisata di Provinsi Sulawesi Selatan

Toraja Utara memiliki potensi atraksi budaya kesenian musik tradisional yaitu musik bambu Pompang

Musik bambu Pompang merupakan alat musik tiup yang dimainkan secara orkestra



FENOMENA

Musik bambu Pompang belum dikenal secara luas

Musik bambu Pompang di Desa wisata Sangbua belum dikembangkan

Menurunnya jumlah pengerajin alat musik karena rendahnya minat masyarakat terutama generasi muda terhadap alat musik ini.



PERMASALAHAN

Merancang fasilitas yang dapat menampung kegiatan terkait musik bambu Pompang

Mengintegrasikan fungsi bangunan sebagai pusat edukasi musik bambu Pompang sekaligus sebagai bangunan wisata dengan aktivitas yang dinamis dan kreatif

Merancang fasilitas yang dapat menciptakan sebuah lingkungan akustik sebagai ciri khas kawasan yang membentuk suasana lingkungan tidak hanya melalui visual namun juga melalui audio (pendengaran)



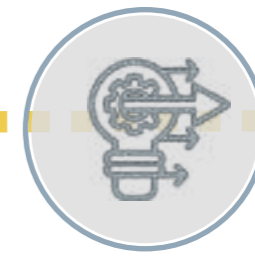
RUMUSAN MASALAH

Bagaimana merancang fasilitas wisata yang dapat mendukung tersedianya:

Edukasi

Atraksi Budaya

Kualitas akustik suara lingkungan terkait dengan musik bambu Pompang



PENDEKATAN SOLUSI

Merancang fasilitas wisata edukasi terkait kesenian musik tradisional Toraja yaitu Musik Bambu Pompang

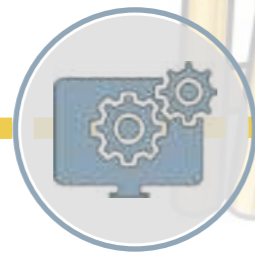
Pendekatan arsitektur neo-vernakular dengan tujuan untuk mengembangkan dan melestarikan musik tradisional khas Toraja dengan mempertimbangkan peran serta budaya lokal dalam kehidupan masyarakat terutama di kawasan Desa Wisata Sangbua.

Menggunakan konsep akustik lingkungan dengan mengutamakan panataan layout dan soundscape arsitektur untuk menciptakan sense of place



IDE DESAIN

- Ide Desain Konsep
- Konsep Transformasi
- Konsep Kawasan
- Konsep Bangunan



PROGRAM RUANG

- Pelaku Kegiatan
- Kebutuhan Ruang
- Pola Aktivitas Pengguna
- Zonasi
- Bubble Diagram
- Besaran Ruang



ANALISIS SITE

- Kriteria Pemilihan Site (Tinjauan Kawasan, Kriteria Pemilihan Site, Alternatif Site)
- Profil Site Terpilih (Kondisi Eksisting Site, Potensi Site)
- Kondisi Site Terpilih (Fisik Lokasi, Lingkungan sosial, Fungsional, Budaya dan Iklim)



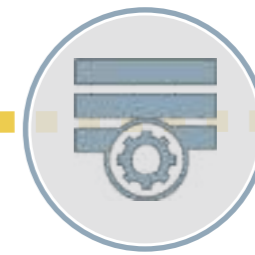
TINJAUAN PUSTAKA

STUDI LITERATUR

- Tinjauan wisata edukasi
- Tinjauan desa wisata Sangbua
- Tinjauan Kesenian musik Pompang
- Tinjauan akustik
- Tinjauan Soundscape arsitektur
- Tinjauan arsitektur neo-vernakular

STUDI PRESEDEN

- Pusat Kesenian Angklung/Angklung Mang Udjo, Jawa Barat
- Bandara Internasional Soekarno-Hatta
-
- Gereja Santa Fatima, Sragen
- Gereja Hati Kudus Tuhan Yesus (HKTY), Ganjuran



METODE

PENGUMPULAN DATA

Primer: Observasi langsung, dokumentasi, dan wawancara dengan pemilik sanggar seni, pengerajin alat musik dan guru kesenian musik bambu.

Sekunder:

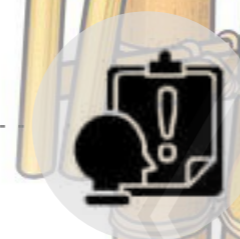
- Studi pustaka tentang musik tradisional
- Data yang diperoleh secara daring mengenai musik Pompang Toraja Utara
- RTRW Kabupaten Toraja Utara
- Literatur berupa buku
- Badan Pusat statistik Torakja Utara

BAB 1

PENDAHULUAN



LATAR
BELAKANG



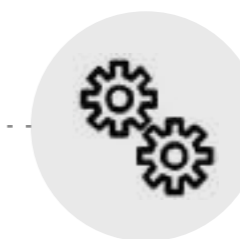
FENOMENA



PERMASALAHAN



RUMUSAN
MASALAH



METODE



DUTA WACANA

ARTI JUDUL

PERANCANGAN

Perancangan adalah suatu kreasi untuk mendapatkan suatu hasil akhir dengan mengambil suatu tindakan yang jelas, atau suatu kreasi atas sesuatu yang mempunyai kenyataan fisik.

Sumber: http://research.unissula.ac.id/file/penelitian/210603031/7463Bab_II.pdf

WISATA EDUKASI

Wisata edukasi adalah suatu program dimana peserta kegiatan wisata melakukan perjalanan wisata pada suatu tempat tertentu dalam suatu kelompok dengan tujuan utama mendapatkan pengalaman belajar secara langsung terkait dengan lokasi yang dikunjungi.

Sumber: Rodger, 1998

MUSIK BAMBU POMPANG

Musik Pompang merupakan seperangkat alat musik tiup, yang dibuat dari potongan-potongan bambu, mulai dari yang kecil sampai yang besar. Suara yang dihasilkan potongan-potongan bambu dengan rangkaian khusus itu pun sesuai dengan ukuran besar kecilnya. Karena itu, agar menghasilkan kombinasi suara yang harmonis, ukuran bambunya beragam sesuai nada yang akan dihasilkan.

Sumber: <https://budaya-indonesia.org/papompang-alat-musik-bambu-toraja>

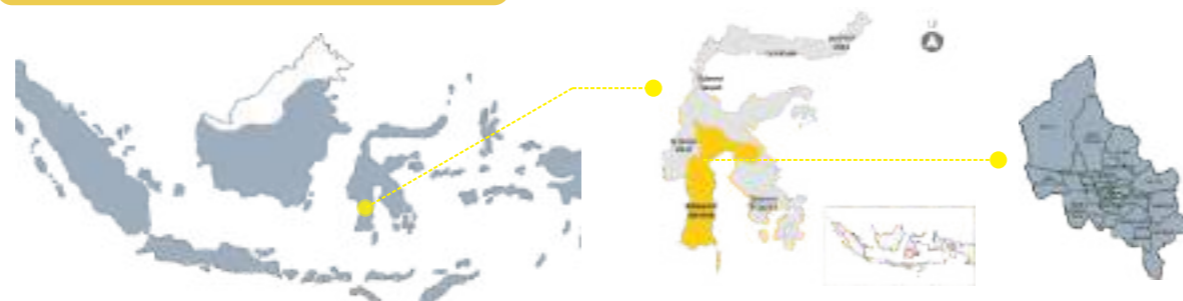
ARSITEKTUR NEO VERNAKULAR

Arsitektur Neo Vernacular berasal dari kalimat Neo yang berasal dari Bahasa Yunani dan digunakan sebagai fonim yang berarti baru. Kata NEO atau NEW berarti baru atau hal yang baru, sedangkan kata vernacular berasal dari kata vernaculus (bahasa latin) yang berarti asli. Maka arsitektur neo - vernakular dapat diartikan sebagai arsitektur asli daerah tersebut yang dibangun oleh masyarakat setempat, dengan menggunakan material lokal, mempunyai unsur adat istiadat atau budaya dan disatu padukan dengan sentuhan modern yang mendukung nilai dari vernacular itu sendiri.

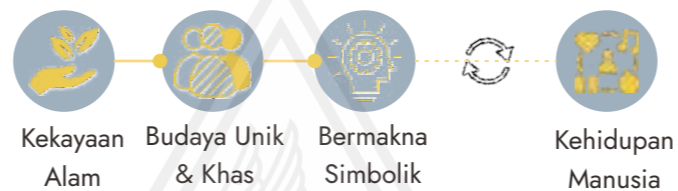
Sumber: Arsimedia (2019)

LATAR BELAKANG

KABUPATEN TORAJA UTARA



Toraja Utara adalah ikon budaya dan pariwisata di Provinsi Sulawesi Selatan dan merupakan salah satu daya tarik industri pariwisata Indonesia.



DAYA TARIK WISATA TORAJA UTARA



Salah satu potensi atraksi budaya yang ada di Toraja Utara adalah di bidang seni yaitu kesenian musik tradisional yang disebut musik bambu Pompang

Musik bambu atau disebut *Pompang* merupakan jenis alat musik yang ditiup untuk mengeluarkan bunyi yang memiliki jangkauan nada dua setengah oktaf tangga nada. Alat musik bambu dibentuk dari perpaduan potongan-potongan bambu yang berukuran kecil dan besar. Besar-kecilnya ukuran bambu berpengaruh pada nada yang akan dihasilkan ketika ditiup. Ukuran yang besar menghasilkan nada rendah, sedangkan ukuran kecil untuk nada tinggi.

<https://koropak.co.id/18462/pompang-alat-musik-bambu-khas-masyarakat-toraja>



Sumber: kompasiana.com

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 50 Tahun 2011 Tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Nasional Tahun 2010-2025, wilayah Toraja yaitu Kabupaten Toraja Utara dan sekitarnya menjadi

ISU & FENOMENA

FESTIVAL & EVENT DI TORAJA UTARA

Sumber: [instagram visittorajautara](https://www.instagram.com/visittorajautara)



HUT Kabupaten pada bulan di peringati setiap bulan juli



Festival budaya setaip yang diadakan setiap bulan November Festival Toraja ini menampilkan atraksi tradisional Toraja yang unik dan sakral seperti Pompang, Manganda, Manimbong, Madandan, Pagelu, dan Tomina.



Magical Toraja adalah event promosi budaya Toraja, dilaksanakan oleh Perhimpunan Masyarakat Toraja Indonesia (PMTI) bekerjasama dengan Kemenparekraf RI



Toraja Highland Festival yang diadakan setiap tahun tujuannya yaitu untuk membangkitkan pariwisata dan ekonomi kemasyarakatan.



Toraja International Festival yang diadakan pada bulan juli atau agustus setiap tahunnya. sebuah festival world music & dance yang bertujuan mengangkat Toraja menjadi sebuah arena dan destinasi festival musik dan budaya berskala dan berkelas internasional.



Lovely December sebagai bentuk sosialisasi berbagai pertunjukkan seni dan budaya yang ada di Toraja.



Lomba kesenian musik tradisional yang digelar oleh pemerintah kabupaten yang diadakan setiap tahun.



KESIMPULAN

Workshop —● Edukasi —● Pengembangan —● Pertunjukan

WADAH

Edukasi dan Pengembangan Musik Pompang kepada Masyarakat Toraja

Edukasi dan Pengenalan Musik Pompang Kepada Wisatawan

Meningkatkan Nilai Apresiasi terhadap Musik Pompang

Pengembangan dan Pelestarian Budaya

FENOMENA SOSIAL

Kurangnya Pengembangan

Desa Wisata Sangbua memiliki banyak potensi wisata, salah satunya musik bambu Pompang, namun belum dikembangkan dan belum menonjolkan ciri khas desa wisata ini.

Belum dikenal secara luas



Berkembang pesatnya teknologi informasi dan komunikasi yang membawa aliran musik dari berbagai negara yang justru mulai merubah haluan dan membawa aliran-aliran musik baru



Menurunnya minat masyarakat karena kalah populer dengan aliran musik lain.



Kurangnya apresiasi terhadap kesenian musik Pompang, baik terhadap alat musiknya maupun permainannya.

Menurunnya jumlah pengerajin alat musik

Jumlah pengerajin alat musik bambu di Toraja Utara jumlahnya sangat sedikit, dikarenakan rendahnya minat masyarakat terutama generasi-generasi muda terhadap alat musik ini.

Pembuatan alat musik bambu hanya dilakukan oleh individu yang sekarang sudah susah untuk dijumpai

Komunitas pengerajin sangat kecil



PERMASALAHAN

PERMASALAHAN UMUM

Kurangnya perhatian terhadap kesenian musik bambu Pompang untuk diperkenalkan ke ranah yang lebih luas sehingga tidak menarik minat masyarakat untuk mengembangkan musik tradisional ini.

Belum adanya apresiasi terhadap pengerajin dan alat musik bambu dalam proses pembuatannya yang rumit.

PERMASALAHAN FUNGSIONAL

Minimnya fasilitas yang bisa menunjang kesenian musik bambu Pompang yang dapat memenuhi kebutuhan pengerajin, pelatih musik, dan seniman musik bambu Pompang.

Mengintegrasikan fungsi bangunan sebagai wisata edukasi musik bambu Pompang dengan aktivitas menarik dan berkesan.

PERMASALAHAN ARSITEKTURAL

Ruang untuk melakukan kegiatan yang terkait dengan musik bambu masih belum sesuai dengan kebutuhan.

Ruang untuk menampilkan permainan musik bambu belum memenuhi standar akustik lingkungan sehingga berpengaruh terhadap kualitas suara yang dihasilkan.

Ruang pembuatan/workshop alat musik bambu belum menunjang proses produksi

RUMUSAN MASALAH

Bagaimana merancang fasilitas wisata yang dapat mendukung kegiatan terkait musik bambu Pompang yaitu edukasi, atraksi budaya, dan kualitas akustik suara yang dihasilkan sehingga dapat menjadi *soundmark* di lingkungan tersebut.

PENDEKATAN SOLUSI

Merancang fasilitas wisata edukasi terkait kesenian musik tradisional Toraja yaitu Musik Bambu Pompang.

Merancang fasilitas menggunakan konsep akustik lingkungan dengan mengutamakan panataan layout dan soundscape arsitektur untuk menciptakan sense of place

Pendekatan Arsitektur Neo-Vernakular

Perancangan fasilitas wisata edukasi musik bambu Pompang dengan pendekatan arsitektur neo-vernakular dengan tujuan untuk mengembangkan dan melestarikan musik tradisional khas Toraja dengan mempertimbangkan peran serta budaya lokal dalam kehidupan masyarakat terutama di kawasan Desa Wisata Sangbua.



Bangunan



Alam



Lingkungan

KESELARASAN

Elemen fisik arsitektural:

- Tata letak denah
- Detail
- Struktur
- Ornamen

Elemen non-fisik :

- Budaya
- Pola Pikir
- Kepercayaan
- Religi

TIPOLOGI



EDUKASI



PRODUKSI



WISATA

METODE ANALISIS



Pengambilan data primer



Pengambilan data sekunder



Penyaringan data



Pengamatan langsung



Pencocokan data dan fakta



Analisis



PRIMER



SEKUNDER



Wawancara



Observasi



Dokumentasi



Internet



Buku



RTRW Toraja Utara

Statistik Toraja Utara



BAB 5

IDE DESAIN



IDE DESAIN
KONSEP



KONSEP
TRANSFORMASI



KONSEP
KAWASAN



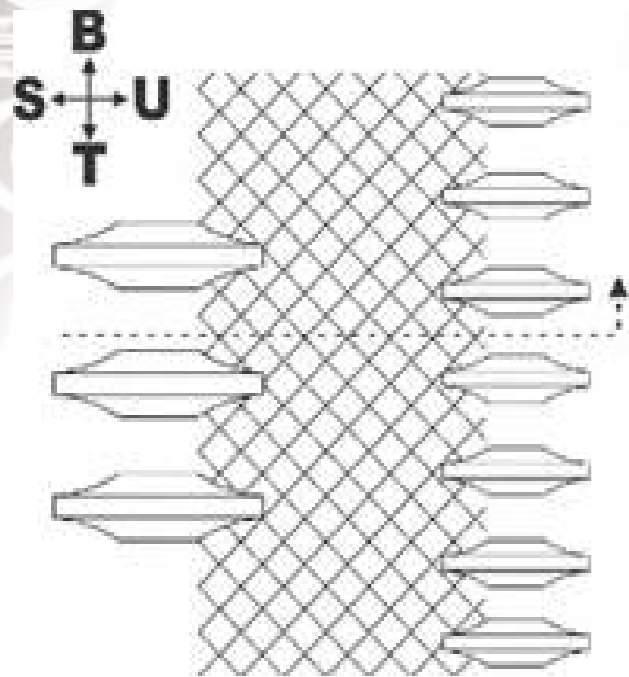
KONSEP
BANGUNAN

DUTA WACANA

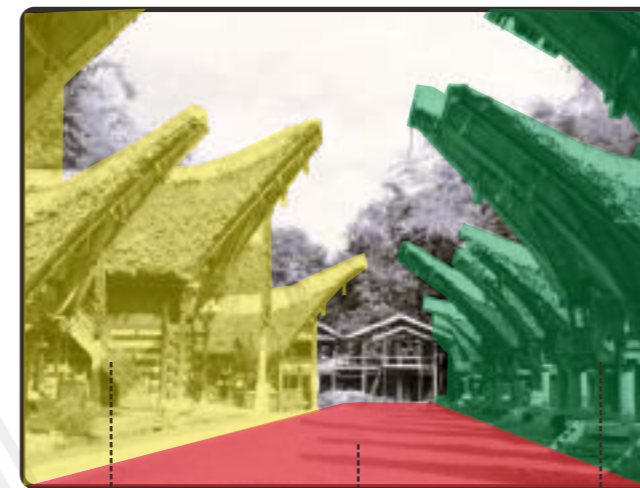
IDE KONSEP ARSITEKTUR NEO-VERNAKULAR

PENERAPAN ELEMEN NON FISIK

Orientasi & Tata Letak



Tata ruang permukiman rumah adat yang lurus berjejer antara rumah satu dengan yang lainnya, yang memiliki arti tersendiri seperti menghargai dan akrab dengan alam sekitarnya, menikmati suasana kebersamaan, Membuat jarak dengan pengaruh dari luar, interaksi luas, selalu bekerja sama.



TONGKONAN (Privat)
PANGRAMPAK (Publik terbuka)
ALANG (Publik penerima tamu)



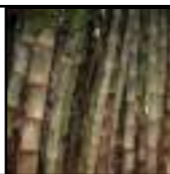
Sesuai dengan kosmologi Arsitektur tradisional Toraja dan massa bangunan utama menghadap utara sesuai dengan kepercayaan masyarakat toraja bahwa Arah Utara merupakan tempat dimana Sang Pencipta berada.

PENERAPAN ELEMEN NON FISIK

Kepercayaan

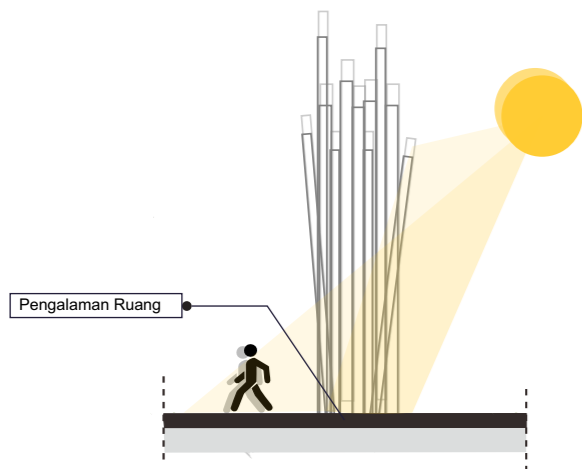
Makna Filosofis Tanaman Bambu

Vegetasi Bambu



Makna Filosofis
Tallang 'bambu' dalam teks *Gelong Tallang*. Tallang sebagai simbolisasi titisan dewa yang dapat memberikan keselamatan atau kesejahteraan kepada manusia berupa

Ide Konsep Penerapan Vegetasi Sebagai Tanda Simbolis

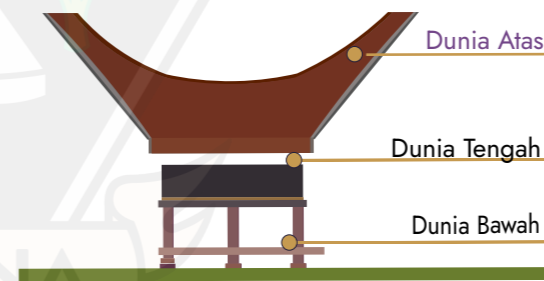


- Memberikan siluet untuk pengalaman meruang
cahaya matahari memberi siluet bayangan tanaman bambu sebagai ruang teduh dan efek pengalaman ruang.
- Element Pendukung Pada Lanskap
Penerapan vegetasi bambu sebagai elemen perlindungan dari cahaya panas sinar matahari.
- Vegetasi Bambu Sebagai Tanda Simbolis
Bambu diaplikasikan sebagai vegetasi elemen pelengkap pada lanskap yang memberikan tanda simbolis kesejahteraan dan perlindungan.

PENERAPAN ELEMEN FISIK

Material & Struktur

Material & Struktur



Makna Filosofis

(wajah dari dewa-dewa), melambangkan Dunia Atas
dunia dari manusia bagian muka sebelah utara berhubungan dengan bagian dari matahari terbit
memegang dunia di atas, jadi rumah disangga dengan jiwa yang tinggal dalam Bumi

Konsep Material



Kaca Batu Alam Baja Ringan Atap Aspal Kayu Beton Bata Dekoratif Batu Bata

Penerapan material kepada bangunan mempertahankan tekstur hingga warna alami dari setiap jenis - jenis material yang diaplikasikan.

ARSITEKTUR TONGKONAN



Keterangan:

- Bagian Atap (*Ratiang Banua*)
- Bagian Badan (*Kale Banua*)
- Bagian Kaki (*Sulluk Banua*)

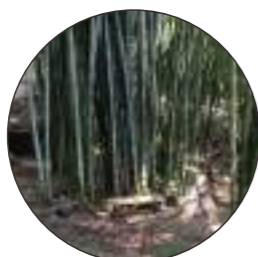
1. Bagian khaki Tongkonan (*sulluk banua*)
Yaitu kolong bangunan rumah yang terbentuk oleh hubungan antara tiang-tiang dengan sulur atau *roroan*. Tiang-tiang Tongkonan terbuat dari kayu, biasanya berbentuk persegi panjang. Tiang-tiang tersebut ditopang oleh pondasi batu alam, hal ini berfungsi untuk melindungi tiang-tiang kayu dari air tanah dan mencegah turunya bangunan karena lunaknya tanah.
2. Bagian badan Tongkonan (*kale banua*)
Terdiri dari ruang-ruang yang berjejer dari utara ke selatan. Dinding Tongkonan selalu dihiasi dengan ukiran. Motif ukiran pada dinding beraneka ragam, namun yang paling sering digambarkan adalah motif *pa'tedong* (kerbau).
3. Bagian atas Tongkonan (*ratiang banua*)
Atap tongkonan terbuat dari bambu yang dipilah menjadi dua dan disusun saling tumpang tindih. Sebagian masyarakat menganggap bentuk atap tongkonan adalah abstraksi dari bentuk perahu yang dibawa oleh leluhur.

PENERAPAN ARSITEKTUR TONGKONAN PADA DESAIN

Menerapkan teknik ornamentasi warna. Warna-warna ini mewakili berbagai festival *Aluk To Dolo* (Jalan Leluhur), yakni agama asli Toraja. Warna-warna tersebut juga memiliki makna berbeda dimana warna Hitam melambangkan kegelapan dan kematian, warna Kuning bermakna berkat dan kuasa Tuhan, warna Putih sebagai warna ulang yang memiliki arti kemurnian dan warna Merah atau warna daging yang melambangkan warna darah dan kehidupan manusia



Material konstruksi lokal kayu uru dan bambu

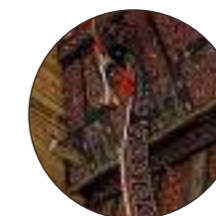


Penerapan ciri arsitektur neo vernakular "wujud metaforik" perahu pada atap rumah Tongkonan

Menerapkan struktur atap bambu yang digabungkan dengan material atap modern

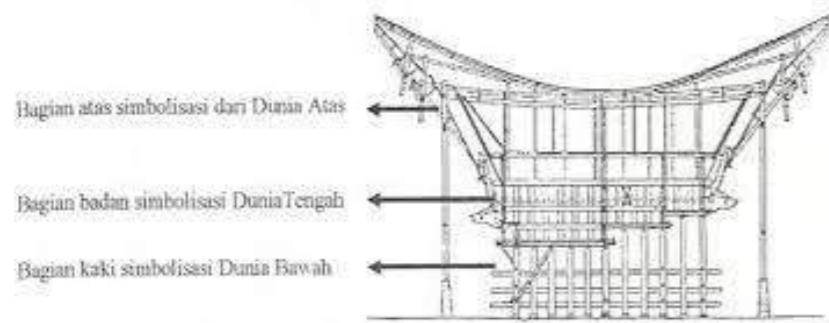


Penerapan ciri arsitektur neo vernakular "wujud metaforik" ARAE pada rumah Tongkonan



PENERAPAN IDE KONSEP ARSITEKTUR NEO-VERNAKULAR

Rumah Tongkonan

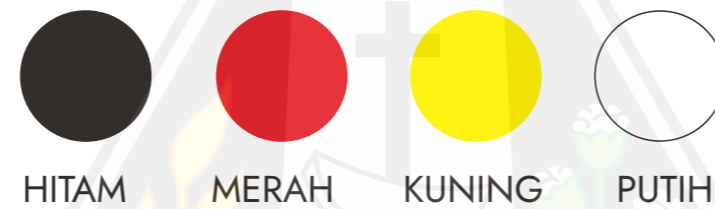


WARNA YANG KUAT DAN KONTRAS

Mengangkat dan melestarikan unsur dan nilai lokal yang telah terbentuk oleh tradisi dan mengembangkannya menjadi suatu kanggam yang modern

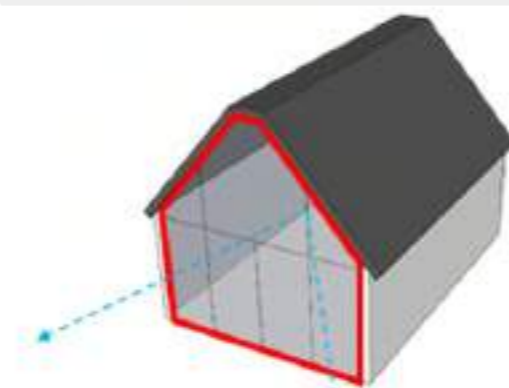
Menggunakan warna yang kontras serta ornamen-ornamen khas Toraja, seperti motif pada ukiran

disajikan dengan



Pada desain ini warna yang akan menggunakan warna dominasi Hitam, Merah, Kuning, dan Putih

TRANSFORMASI BENTUK ATAP

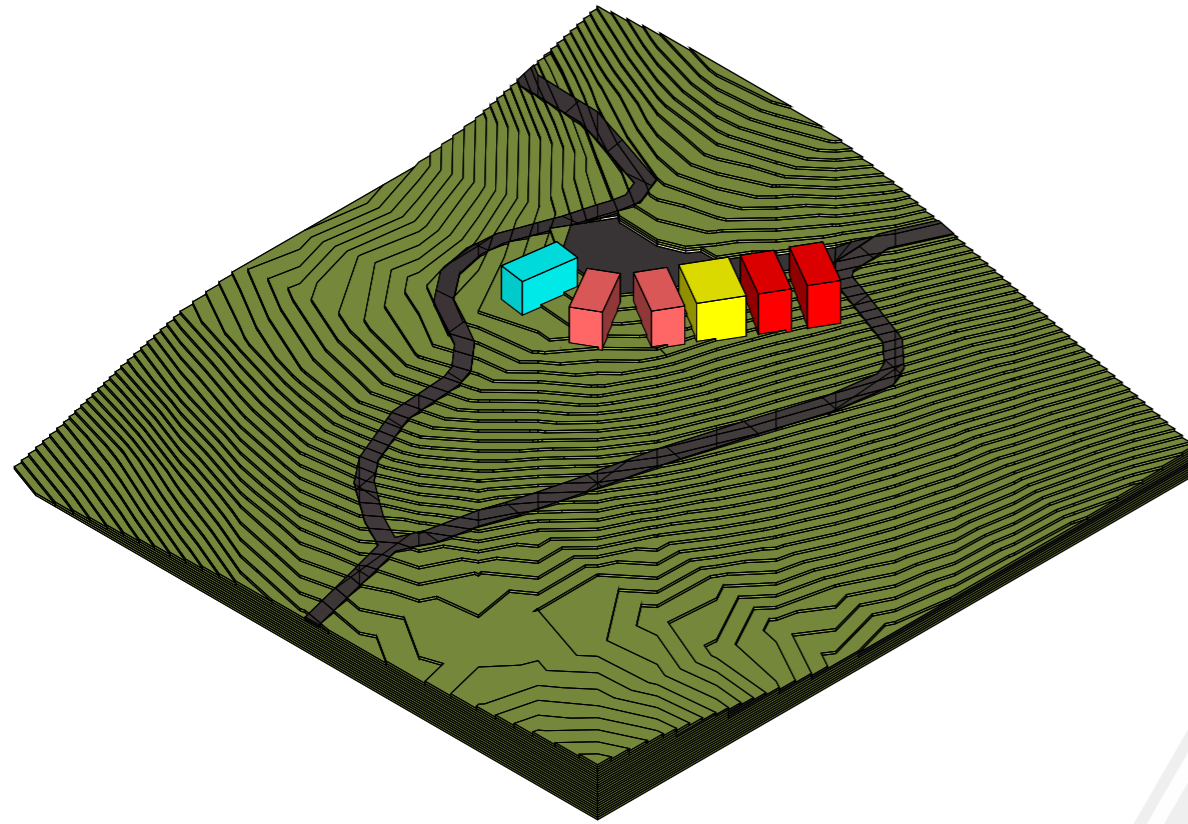


Penerapan Ornamen /Motif pada Rumah Adat

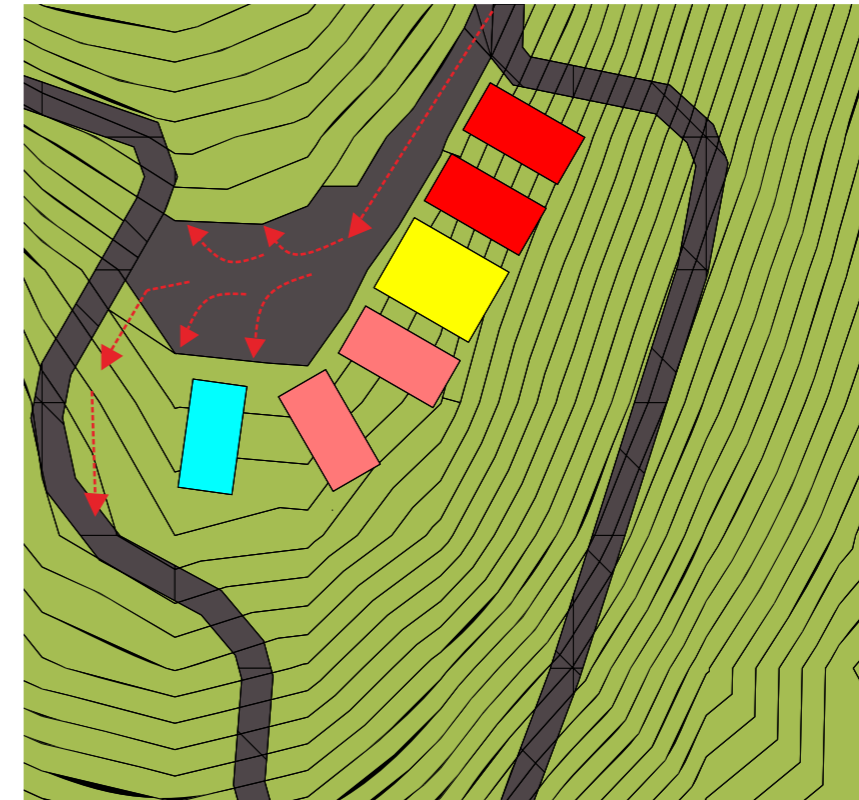


Ukiran pa sekong kandaure

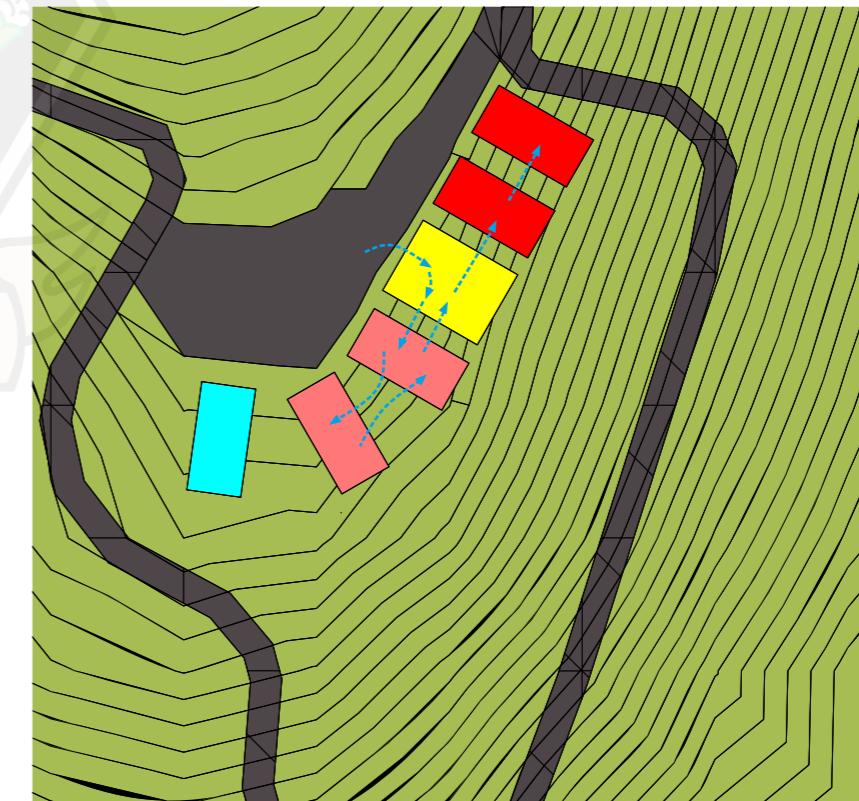
Konsep Zonasi







Konsep Sirkulasi Kendaraan



Konsep Sirkulasi Antar Bangunan



KETERANGAN:

-  Bangunan Penunjang
-  Bangunan Utama (Pertunjukan)
-  Bangunan Utama (Workshop)
-  Bangunan Pengelola



Arsad, Effendi.2015. "Teknologi Pengolahan dan Manfaat Bambu" dalam *Jurnal Riset Industri Hasil Hutan Vol.7, No.1, Juni 2015: 45-52*. Banjarbaru: Balai Riset dan Standardisasi Industri Banjarbaru.

Datu, John Kendek, dkk.2023. "Penerapan Model Pendekatan Arsitektur Lokal dan Neo-Vernakular pada Gedung Pusat Kreatif di Kabupaten Toraja Utara" dalam *Jurnal Arsitektur Sulapa (JaS) Volume 5 (hlm.58-67)*. Makassar: Program Studi Arsitektur Universitas Bosowa Makassar.

Kuswara, Eris.2022."Pompang, Alat Musik Bambu Khas Tana Toraja", <https://koropak.co.id/18462/pompang-alat-musik-bambu-khas-masyarakat-tana-toraja>, diakses pada 12 Juli 2023 pukul 18.30.

Michelle, Patricia P. Noviandri.2021."PENGARUH SOUNDSCAPE TERHADAP KENYAMANAN DAN PRODUKTIVITAS PENGGUNA COWORKING SPACE" dalam *Seminar on Architecture Research and Technology (SMART) #6*. Yogyakarta: JProgram Studi Arsitektur, Fakultas Arsitektur dan Desain, Universitas Kristen Duta Wacana.

Peraturan Daerah Kabupaten Toraja Utara No 3 Tahun 2012. (2012-2032). Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Toraja Utara dari <https://drive.google.com/file/d/11TzhvxUt1Y2Z-hHZX4RyexTj5nOR83Gd/view>

Pradhana, Narendra dan Roni Sugiarto.2021."SOUNDSCAPE STUDIES AS A CRITIC TO Y.B. MANGUNWIJAYA'S OPEN CHURCH CONCEPT. (CASE STUDY: SANTA MARIA FATIMA CHURCH, SRAGEN)" dalam *Jurnal RISA (Riset Arsitektur) Volume 05, Nomor 02, edisi April 2021; hal 134 - 152*. Bandung: Program Studi Arsitektur Universitas Katolik Parahyangan.

Savitri, Devita.2023."Mengenal Musik Tradisional,Ciri-ciri,Fungsi dan Ragam Jenisnya", <https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-6630559/mengenal-musik-tradisional-ciri-ciri-fungsi-dan-ragam-jenisnya>, diakses pada 10 Juni 2023 pukul 09.30.

Toraya, Tondok.2021."Cara Memainkan Alat Musik Pa'Pompang Khas Suku Toraja", <https://www.tondoktoraya.com/2022/10/cara-memainkan-alat-musik-papompang.html>, diakses pada 20 Juli 2023 pukul 01.38.

Widi, Chaesar Dhiya Fauzan dan Lutfi Prayogi.2020."Penerapan Arsitektur NeoVernakular pada Bangunan Budaya dan Hiburan" dalam *Penerapan Arsitektur NeoVernakular Volume 3 (hlm.383-386)*. Jakarta: Jurnal Arsitektur Zonasi.

